



PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI SAMPANG

**Yusni Vita Erni¹, Rizki Maulidina², Moh. Yusuf Efendi³, Ach. Farqi Zahrillah⁴,
Jatim Desiyanto⁵**

STKIP PGRI Sampang, Sampang, Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3,4,5}

e-mail: yusnivitaernii@gmail.com¹, rizkimaulidina254@gmail.com²,
yusufefendi@gmail.com³

Diterima: 08/07/2026; Direvisi: 24/07/2026; Diterbitkan: 31/07/2026

ABSTRAK

Siswa anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki karakteristik belajar yang beragam sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara konkret, menarik, dan mudah dipahami. Namun, penyampaian materi yang masih didominasi penjelasan verbal sering kali belum mampu mengakomodasi kebutuhan belajar tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan media pembelajaran visual dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa ABK di SLB Negeri Sampang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu siswa anak berkebutuhan khusus (ABK) dan guru yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran visual. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual berupa gambar, kartu bergambar, video pembelajaran, buku bergambar, dan media konkret mampu meningkatkan perhatian dan fokus belajar siswa, mempermudah pemahaman konsep melalui penyajian materi yang lebih konkret, serta mendorong meningkatnya minat dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Efektivitas penggunaan media visual didukung oleh peran guru dalam menyesuaikan media dengan karakteristik siswa, memberikan pendampingan individual, serta mengulang penjelasan sesuai kebutuhan. Meskipun demikian, penerapan media visual masih menghadapi kendala berupa perbedaan tingkat konsentrasi dan pemahaman siswa serta keterbatasan ketersediaan media pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga merupakan bentuk adaptasi pembelajaran yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih inklusif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa ABK.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran Visual, Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK), Pemahaman Belajar, Pendidikan Inklusif, Studi Kasus.*

ABSTRACT

Students with special needs (SSNs) have diverse learning characteristics that require instructional strategies capable of presenting learning materials in a concrete, engaging, and accessible manner. However, classroom instruction that relies predominantly on verbal explanations often fails to accommodate these learning needs. This study aimed to analyze the utilization of visual learning media in improving the learning comprehension of students with special needs at SLB Negeri Sampang. A qualitative approach with a case study design was employed. The study participants were selected using purposive sampling, consisting of



students with special needs (SEN) and teachers who were directly involved in the teaching and learning process utilizing visual learning media. Data were collected through classroom observations, teacher interviews, and documentation, and were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the use of visual learning media, including pictures, picture cards, instructional videos, illustrated books, and concrete learning materials, enhanced students' attention and learning focus, facilitated conceptual understanding through more concrete representations of learning content, and increased students' learning interest and classroom participation. The effectiveness of visual media was further supported by teachers' ability to adapt instructional media to individual student characteristics, provide personalized assistance, and reinforce learning through repeated explanations. Nevertheless, several challenges remained, including differences in students' levels of concentration and comprehension, as well as limited availability of instructional media. These findings indicate that visual learning media function not only as instructional aids but also as an adaptive teaching strategy that promotes more inclusive, meaningful, and learner-centered educational practices for students with special needs.

Keywords: *Visual Learning Media, Students With Special Needs, Learning Comprehension, Inclusive Education, Case Study.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK) masih menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya, terutama dalam menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar setiap peserta didik. Di banyak sekolah, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penyampaian materi secara verbal sehingga siswa ABK mengalami kesulitan memahami konsep-konsep pembelajaran yang bersifat abstrak. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi, perhatian, serta pemahaman belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Padahal, pendidikan inklusif menuntut guru untuk mampu menyediakan pengalaman belajar yang adaptif melalui pemanfaatan strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (UNESCO, 2023).

Salah satu alternatif yang banyak direkomendasikan adalah pemanfaatan media pembelajaran visual. Media visual mampu menyajikan informasi dalam bentuk gambar, ilustrasi, simbol, kartu bergambar, maupun video sehingga konsep yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa ABK. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media visual tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mampu meningkatkan perhatian, motivasi belajar, komunikasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran (Alini et al., 2026; Kurnia et al., 2024). Penggunaan media visual juga memberikan kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan penyampaian materi dengan karakteristik belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik.

Hasil penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa penggunaan media visual memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Penelitian Travelancya et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual pada siswa berkebutuhan khusus, khususnya tunarungu, mampu meningkatkan motivasi belajar, mempermudah penyampaian materi oleh guru, serta membantu siswa memahami materi pembelajaran melalui penyajian informasi yang lebih konkret. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Alini et al. (2026) yang menemukan bahwa media visual seperti gambar, video, diagram, dan alat peraga konkret efektif meningkatkan pemahaman, konsentrasi, motivasi, serta



partisipasi aktif siswa berkebutuhan khusus kategori *slow learner*. Penelitian Syifa et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media visual, seperti video dan kartu bergambar, mampu meningkatkan perhatian, respons, dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran serta lebih aktif berinteraksi dengan guru ketika media visual digunakan. Wasito et al. (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan penggunaan media visual sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih media yang sesuai, mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran, serta menyesuaikan penggunaannya dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Guru juga berperan dalam mengatasi berbagai kendala implementasi media visual sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa media visual memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran inklusif.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengembangan atau pengujian efektivitas media pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan akademik siswa berkebutuhan khusus. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media visual dan teknologi pembelajaran adaptif mampu membantu akses belajar serta meningkatkan keterlibatan siswa dengan hambatan tertentu. Namun, kajian yang mengeksplorasi secara mendalam mengenai bagaimana guru mengimplementasikan media visual dalam pembelajaran sehari-hari, strategi penyesuaian media berdasarkan karakteristik siswa, serta kendala yang muncul dalam praktik pembelajaran di sekolah khusus masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian mengenai praktik pemanfaatan media visual secara kontekstual dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus yang perlu dikaji lebih lanjut (Pertiwi et al., 2023; Hidayah & Solichah, 2022; Maesala & Ferreira, 2024).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan mengkaji pemanfaatan media pembelajaran visual secara komprehensif, tidak hanya dari aspek peningkatan pemahaman belajar siswa ABK, tetapi juga mencakup bentuk implementasi media visual dalam proses pembelajaran, peran guru dalam memilih dan menggunakan media, manfaat yang diperoleh siswa, serta berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran. Hal ini penting karena penggunaan media pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus memerlukan penyesuaian berdasarkan karakteristik dan kebutuhan individual peserta didik. Selain itu, keberhasilan implementasi media juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih, memodifikasi, dan mengadaptasi media agar sesuai dengan kondisi belajar siswa (Maruti et al., 2023; Rofiah et al., 2024). Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai praktik pembelajaran berbasis media visual pada konteks sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi media pembelajaran visual dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus, mengidentifikasi manfaat media visual terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa, mendeskripsikan peran guru dalam pemanfaatan media visual, serta mengungkap berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran inklusif, menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa ABK, serta menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam



proses pembelajaran yang melibatkan penggunaan media visual pada siswa berkebutuhan khusus dalam konteks yang alamiah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses, interaksi, serta pengalaman partisipan selama pembelajaran berlangsung (Aspers & Corte, 2021). Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah luar biasa (SLB) yang berada di Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang, Provinsi Jawa Timur. Subjek penelitian terdiri atas siswa anak berkebutuhan khusus (ABK) serta guru yang mengajar di kelas tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive* berdasarkan pertimbangan bahwa mereka terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan media visual dan memiliki pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Sebelum pengumpulan data dilaksanakan, peneliti memperoleh izin dari pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian serta menjelaskan tujuan penelitian kepada para partisipan dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas dan data yang diperoleh selama proses penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, aktivitas guru dan siswa, serta pemanfaatan media visual di kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran, pemanfaatan media visual, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya digunakan untuk memperkuat hasil temuan penelitian. Penggunaan ketiga teknik tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif sekaligus melakukan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi teknik. Selanjutnya, data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan agar diperoleh gambaran yang sistematis mengenai fenomena yang diteliti (Khairunnisa et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SLB Negeri Sampang, diperoleh beberapa temuan mengenai pemanfaatan media pembelajaran visual dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa berkebutuhan khusus (ABK). Data menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai media visual, seperti gambar, kartu bergambar, video pembelajaran, buku bergambar, dan media konkret lainnya sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan belajar siswa. Ringkasan temuan penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual pada Siswa ABK

No.	Aspek Temuan	Hasil Observasi
1.	Perhatian dan fokus belajar	Siswa lebih memperhatikan penjelasan guru, lebih tenang, dan tidak mudah terdistraksi ketika media visual digunakan.
2.	Pemahaman belajar	Siswa lebih mudah mengenali objek, memahami instruksi sederhana, mengingat materi, serta mampu menjawab pertanyaan setelah menggunakan media visual.
3.	Minat dan keaktifan belajar	Siswa lebih antusias, aktif bertanya, berinteraksi dengan guru dan teman, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi.
4.	Peran guru	Guru menggunakan bahasa sederhana, mengulang penjelasan, memberikan pendampingan individual, dan menyesuaikan media dengan karakteristik siswa.

No. Aspek Temuan	Hasil Observasi
5. Kendala	Perbedaan tingkat konsentrasi dan kemampuan siswa, kebutuhan pendampingan individual, pengulangan materi, serta keterbatasan media pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 1, pemanfaatan media pembelajaran visual memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek pembelajaran siswa ABK. Media visual tidak hanya membantu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa, tetapi juga mendorong keaktifan belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, efektivitas penggunaannya masih dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta karakteristik masing-masing siswa. Selain itu, masih ditemukan beberapa kendala yang perlu diatasi agar penggunaan media visual dapat berlangsung secara optimal dan memberikan hasil yang lebih maksimal.

1. Media Visual Membantu Meningkatkan Perhatian dan Fokus Belajar Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media visual membuat siswa lebih fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan guru. Ketika guru menggunakan kartu bergambar, buku bergambar, maupun video pembelajaran, siswa tampak lebih aktif dibandingkan saat pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Mereka lebih sering memperhatikan media yang ditunjukkan guru, memberikan respons terhadap pertanyaan, serta mampu mempertahankan perhatian selama proses pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media visual berperan dalam meningkatkan perhatian dan fokus belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Media Visual Membantu Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa ABK

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penggunaan media visual membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Media gambar dan kartu bergambar memudahkan siswa mengenali objek, memahami instruksi sederhana, serta mengingat materi pembelajaran. Beberapa siswa mampu menjawab pertanyaan guru setelah memperoleh penjelasan menggunakan media visual dan lebih mudah mengikuti arahan dibandingkan ketika pembelajaran hanya dilakukan secara verbal. Guru juga menyampaikan bahwa siswa lebih cepat memahami materi ketika penyampaian pembelajaran disertai dengan media visual.

3. Media Visual Meningkatkan Minat dan Keaktifan Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual mampu meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa. Selama pembelajaran berlangsung, siswa tampak lebih antusias mengikuti kegiatan, lebih sering berinteraksi dengan guru maupun teman sekelas, serta menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. Beberapa siswa terlihat lebih aktif menjawab pertanyaan, mengikuti arahan guru, dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran yang menggunakan media visual. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media visual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Guru Memiliki Peran Penting Dalam Penggunaan Media Visual

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media visual tidak terlepas dari peran guru dalam menyesuaikan media dengan karakteristik siswa. Guru menyampaikan materi menggunakan bahasa yang sederhana, mengulang penjelasan apabila



diperlukan, serta memberikan pendampingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selama observasi, guru juga terlihat menyesuaikan cara penyampaian materi dengan kemampuan masing-masing siswa ketika menggunakan media visual. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi dan strategi guru menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan penggunaan media visual selama proses pembelajaran.

5. Terdapat Kendala Dalam Penggunaan Media Visual

Meskipun memberikan dampak positif, penggunaan media visual masih menghadapi beberapa kendala. Guru menyampaikan bahwa setiap siswa memiliki tingkat konsentrasi dan kemampuan memahami materi yang berbeda sehingga membutuhkan pendampingan secara individual. Selain itu, guru perlu mengulang materi beberapa kali agar siswa benar-benar memahami pembelajaran, sementara ketersediaan media pembelajaran yang digunakan masih terbatas. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa memberikan respons yang sama terhadap media visual yang digunakan, sehingga efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh kondisi siswa, peran guru, dan ketersediaan sarana pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual mampu membantu meningkatkan perhatian, fokus, minat belajar, serta pemahaman siswa ABK di SLB Negeri Sampang. Media visual seperti gambar, kartu bergambar, video pembelajaran, dan buku bergambar membuat materi pembelajaran lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alini et al. (2026) yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual pada anak berkebutuhan khusus *slow learner* dapat membantu meningkatkan pemahaman belajar karena informasi disajikan dalam bentuk yang lebih konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik kebutuhan belajar siswa. Selain itu, Pebisi et al. (2025) menjelaskan bahwa pengembangan media video pembelajaran bagi siswa dengan hambatan intelektual dapat mendukung kemandirian belajar karena penyajian materi melalui unsur visual membantu siswa memahami informasi secara lebih mudah. Dengan demikian, media visual dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa ABK yang membutuhkan penyajian informasi secara lebih jelas, sederhana, dan konkret.

Penggunaan media visual dinilai efektif karena siswa ABK cenderung lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk gambar dibandingkan dengan penjelasan verbal yang bersifat abstrak. Media visual membantu siswa mengenali objek secara langsung, menghubungkan informasi dengan pengalaman nyata, serta meningkatkan kemampuan mengingat materi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Malone et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan visual supports pada peserta didik dengan disabilitas intelektual mampu meningkatkan keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran, mendorong interaksi yang lebih mandiri, serta mengurangi kebutuhan akan bantuan guru selama proses belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media visual dapat membantu peserta didik mengikuti aktivitas pembelajaran secara lebih efektif. Selain itu, Prabawati et al. (2024) melaporkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis animasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus mampu meningkatkan pemahaman materi, keterlibatan siswa, dan kualitas pembelajaran melalui penyajian visual yang lebih menarik dan adaptif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Mayer (2009) yang menyatakan bahwa kombinasi informasi visual dan verbal dapat membantu meningkatkan pemahaman belajar siswa melalui proses pengolahan informasi yang lebih efektif. Penggunaan media visual



membuat siswa lebih mudah menerima dan mengolah informasi yang diberikan guru selama proses pembelajaran. Penelitian ini juga didukung oleh Afrita et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran, khususnya media audio-visual, mampu meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar siswa karena materi disajikan secara lebih menarik sehingga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, siswa terlihat lebih aktif dan antusias ketika guru menggunakan media visual dibandingkan dengan saat pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Temuan tersebut diperkuat oleh Sari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media bergambar pada siswa tunagrahita di sekolah luar biasa mampu meningkatkan kemampuan memahami materi karena penyajian informasi menjadi lebih konkret, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik. Selain meningkatkan pemahaman, hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, siswa tampak lebih fokus memperhatikan materi, lebih aktif memberikan respons terhadap pertanyaan guru, serta menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Angreni dan Sari (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus perlu disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, serta kemampuan masing-masing peserta didik melalui pemilihan media dan strategi pembelajaran yang tepat. Penyesuaian tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya partisipasi siswa dan efektivitas proses pembelajaran di sekolah inklusi. Dengan demikian, media visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai strategi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih komunikatif dan inklusif.

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media visual juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Siswa terlihat lebih percaya diri ketika menjawab pertanyaan serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan media visual mampu mendukung interaksi antara guru dan siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Meskipun penggunaan media visual memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, guru masih mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa siswa masih memerlukan pendampingan secara individual karena tingkat pemahaman, konsentrasi, dan respons belajar setiap siswa berbeda-beda. Selain itu, guru juga perlu mengulang penjelasan beberapa kali agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Harista (2022) yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam memilih serta mengembangkan media yang tepat agar materi dapat dipahami secara lebih efektif, karena setiap siswa berkebutuhan khusus memiliki hambatan dan kebutuhan belajar yang berbeda.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran visual dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam membantu meningkatkan pemahaman belajar siswa ABK di sekolah luar biasa. Media visual tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih konkret, tetapi juga mendukung peningkatan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan media visual dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan menyesuaikan media dengan karakteristik serta kebutuhan belajar setiap siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan penggunaan media visual secara kreatif dan adaptif agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa berkebutuhan khusus.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran visual berperan penting dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Negeri Sampang. Penggunaan media visual, seperti gambar, kartu bergambar, video pembelajaran, dan buku bergambar, membantu siswa memahami materi secara lebih konkret serta meningkatkan perhatian selama proses pembelajaran. Selain itu, media visual mendorong keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran sehingga proses belajar berlangsung lebih efektif. Keberhasilan pemanfaatan media visual juga didukung oleh peran guru dalam memilih media yang sesuai, menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana, serta memberikan pendampingan sesuai dengan kebutuhan belajar setiap siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual merupakan salah satu strategi yang dapat mendukung pembelajaran bagi siswa ABK di sekolah luar biasa. Meskipun demikian, efektivitas penggunaan media visual masih dipengaruhi oleh karakteristik siswa, kemampuan guru, serta ketersediaan media pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan partisipan yang lebih beragam dan membandingkan efektivitas berbagai jenis media visual dalam konteks pembelajaran yang berbeda. Selain itu, pengembangan media pembelajaran visual berbasis teknologi digital juga perlu dikaji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap aspek pembelajaran lain, seperti komunikasi, kemandirian belajar, dan kemampuan sosial siswa berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, N., Sari, D. P., Arafat, A., Putra, F. W., & Wandu, J. I. (2023). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media pembelajaran audio visual. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 7(2), 126–130. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p126-130>
- Alini, R., Fitriani, E., Triani, Y., Yuliana, Rahmayanti, I., & Surawan, S. (2026). Efektivitas Penggunaan Media Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Slow Learner Di Sekolah Dasar . *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 157 - 170. <https://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/13457>
- Angreni, S., & Sari, R. T. (2022). Analisis pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi Kota Padang. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 94–102. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1919>
- Aspers, P., & Corte, U. (2021). What is qualitative in research. *Qualitative Sociology*, 44(4), 599–608. <https://doi.org/10.1007/s11133-021-09497-w>
- Harista, E. (2021). Penggunaan media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk anak berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Negeri Sepuluh Bangka. *Sirok Bastra*, 9(1), 1–14. <https://sirokbastra.kemendikdasmen.go.id/index.php/sirokbastra/article/view/271>
- Hidayah, R., & Solichah, N. (2022). Improving teachers knowledge in making visual support for children with autism spectrum disorders. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 251–262. <https://doi.org/10.15575/psy.v9i2.14218>
- Khairunnisa, K., Sari, D. P., Putri, T. I., & Lesmana, J. (2025). Pendekatan strategis dalam pengumpulan data kualitatif: Studi teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam lingkungan dakwah mahasiswa. *Qalam lil Muftadiin: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.58822/qlm.v3i2.520>



- Kurnia, I. R., Rifqia, M. W., Cahyo Pratomo, I. F., & Riansyah, T. R. (2024). Penggunaan media pembelajaran visual bagi anak tunagrahita: Observasi dalam kegiatan belajar di PKBM Sehati. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4), 231–241. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/5376>
- Maesala, M., & Ferreira, R. (2024). Overcoming the challenges of including learners with visual impairments through teacher collaborations. *Education Sciences*, 14(11), 1217. <https://doi.org/10.3390/educsci14111217>
- Malone, K., Hollingshead, A., & Fodor, J. (2023). Increasing interaction in social settings for students with intellectual disabilities using visual supports. *Education and Training in Autism and Developmental Disabilities*, 58(2), 198–208. <https://verso.uidaho.edu/esploro/outputs/journalArticle/Increasing-Interaction-in-Social-Settings-for/996651596801851>
- Maruti, E. S., Rulviana, V., Cahyaningtyas, T. I., Hadi, F. R., Trisnani, R. P., Sari, N. E., Rahmawati, R., Ramadhan, W. N., Meilia, D., Amelia, C. F., & Ananta, I. (2023). Pendampingan penggunaan media ajar adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus di SD inklusi. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 623–631. <https://journal.stmiki.ac.id/index.php/jpni/article/view/470>
- Mayer, R. E. (2009). Multimedia learning (2nd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511811678>
- Pebisi, B. A., Wulansari, R. E., Rizal, F., & Adri, M. (2025). Development of Instructional Video Media for Special Needs Education to Support Students with Intellectual Disabilities in Independent Learning. *Jurnal Kependidikan : Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 11(3), 1304–1311. <https://doi.org/10.33394/jk.v11i3.17125>
- Pertiwi, H., Aswasulasikin, A., Aziz, A., & Husni, M. (2023). Development of smart board visual media for autistic children in learning Indonesian language. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 4(2), 85–94. <https://doi.org/10.36456/special.vol4.no2.a8579>
- Prabawati, A. P. C., Susilaningsih, & Utami, D. D. (2024). Pengembangan animasi pembelajaran berdiferensiasi bagi siswa berkebutuhan khusus di taman kanak-kanak. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(3), 161–171. <https://doi.org/10.17977/um038v7i32024p161>
- Rofiah, N. H., Satrianawati, S., & Hayati, E. N. (2024). Pelatihan guru memodifikasi dan memberikan akomodasi yang layak untuk peserta didik berkebutuhan khusus. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 159–166. <https://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/article/view/51531>
- Sari, N. F., Nikmah, P. K., & Ruby, A. C. (2024). Analisis Penggunaan Media Bergambar Dalam Kemampuan Pemahaman Membaca Anak Tunagrahita Ringan Siswa Kelas IV SLB. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2588–2597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8021>
- Syifa, N. F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2025). Implementasi Media Pembelajaran Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Anak Tunalaras Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *MARAS : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 84–93. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.648>
- Travelancya, T. T. D., Falina, N., Az-zahro, D. A., Khofifah, N., Nisha, K., Sari, N. I. K., & Antika, R. (2023). Penggunaan media pembelajaran visual pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (Tunarungu). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*,



5(2),

5440–5445.

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/14395>

UNESCO. (2023). Revised guidelines on the inclusion of learners with disabilities in open and distance learning (ODL). UNESCO. <https://www.unesco.org/en/articles/revised-guidelines-inclusion-learners-disabilities-open-and-distance-learning-odl>

Wasito, A., Al Ma'ruf, A. I., Fuadi, D., Rahmawati, L. E., & Fauziati, E. (2022). Utilization of visual media in thematic learning in elementary schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 584–591. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.53744>